

PENGARUH LUAS LAHAN PERSAWAHAN, MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PETANI SAWAH PADA KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA (Studi Kasus Kemukiman Teupin Punt)i

Isfrizal¹ dan Bobby Rahman²

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan STIE Lhokseumawe

²Program Studi Administrasi Publik Universitas Malikussaleh

ABSTRACT

The purpose of this study is to see the effect of paddy field area, capital and labor force on the income of rice farmers in the District of Syamtalira Aron, North Aceh Regency. The data used in this study is the primary data in Ketupin Teupin Punt. Methods of data analysis is to use multiple linear regression analysis. The result of land acquisition did not significantly and positively affect the income of wetland farmers, capital and labor significantly and positively affect the income of rice farmers in Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.

Keywords: *Land area, capital, labor and farmer's income*

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian di Indonesia adalah bidang pembangunan yang penting bagi perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat. Hal ini dikarenakan potensi terbesar Indonesia pada dasarnya berbasis sumber daya pertanian dalam pengertian yang luas. Pertanian juga merupakan sumber mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Kehidupan petani yang populasinya masih cukup besar ini, memberikan dukungan dalam perekonomian nasional dan penyediaan pangan. Peran pertanian yang sangat penting tersebut ditunjukkan dengan kontribusi 14,7 persenter hadap Produk Domestik Regional Bruto Nasional.

Salah satu potensi pertanian yang menjadi kebutuhan dasar bagi manusia untuk mempertahankan hidup adalah pangan. Pangan telah menjadi kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi sebelum memenuhi kebutuhan

hidup lainnya seperti sandang, papan, dan pendidikan. Dalam memenuhi kebutuhan pangan ini, gabah atau beras sebagai merupakan komoditas yang menduduki posisi pertama sebagaimana kanan pokok sehari-hari dalam masyarakat.

Dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan apabila pendapatan mereka mengalami peningkatan yang cukup hingga mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan, keamanan, dan sebagainya tersedia dan mudah dijangkau oleh setiap masyarakat sehingga pada gilirannya masyarakat yang miskin semakin sedikit jumlahnya. Kemiskinan merupakan ketidak mampuan memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Selain itu juga ketiadaan akses terhadap kebutuhan

hidup dasar lainnya seperti kesehatan, sanitasi, air bersih dan transportasi (Suharto, 2006: 76).

Usaha pendapatan petani sawah mempunyai hubungan erat dengan strategi pembangunan dibidang pertanian, seperti sarana dan prasarana yang memadai serta sumber daya masyarakat. Strategi pembangunan yang baik adalah peningkatan pemerataan pembangunan beserta hasil-hasilnya melalui arah kebijakan pembangunan sektoral dan pemberdayaan masyarakat (*people empowering*) terutama, di bidang pertanian.

Secara umum pendapatan petanisawah sangat dipengaruhi berbagai macam faktor diantaranya : (a) Faktor modal usaha; (b) Faktor lapangan kerja; (c) Faktor tenaga kerja; (d) Faktor ketrampilan (SDM); (e) Faktor pendidikan; (f) Faktor Teknologi; (g) Faktor pola hidup; dan (h) Faktor usia. Namun faktor-faktor yang tersebut di atas tidak semuanya berpengaruh pada pendapatan masyarakat desa di Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara karena masyarakat disana

pada umumnya bekerja sebagai petani. Tenaga kerja adalah orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun di luar hubungan kerja untuk menghasilkan barang dan jasa demi memenuhi kebutuhan masyarakat” (Saksono, 1993:23).

Menurut Arsyad (2004), pendapatan sering kali digunakan sebagai indikator pembangunan suatu Negara selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara Negara maju dengan Negara berkembang.

Kecamatan Syamtalira Aron merupakan salah satu kecamatan dalam wilayah Kabupaten Aceh Utara. Keadaan tanah di Kecamatan tersebut pada umumnya adalah subur dan topografi tanahnya mendatar serta sangat sesuai untuk bercocok tanam (pertanian). Mata pencaharian penduduk di atas 50% adalah sebagaipetani adalah dibidang pertanian yaitu petani sawah dan petani kebun. Menurut Suardiman (2001:78) “Penduduk desa yang kegiatan utamanya bertani mengantungkan hidup pada tanah garapannya.

Tabel 1.1
Nama desa dan luas lahan Sawah di Kemukiman Teupin Punti

No	Nama Desa	KK	Kelompok Tani persawahan	Luas Lahan Sawah (ha)
1	Desa Keude	45	-	-
2	Desa Keutapang	263	89 KK	42 (Ha)
3	Desa Pante	164	99 KK	45 (Ha)
4	Desa Mesjid	168	79 KK	48 (Ha)
5	Desa Kumbang	195	120 KK	40 (Ha)
6	Desa Teungoh	80	58 KK	20 (Ha)
7	Desa Blang	151	85 KK	40 (Ha)
8	Desa Tanjong	74	58 KK	20 (Ha)
9	Desa matang Meunje	148	128 KK	40 (Ha)
	Jumlah	1288	716 KK	257 (Ha)

Sumber : *Kemukiman Teupin Punti, 2017*

Berdasarkan observasi awal, beberapa desa di Kecamatan Syamtalira Aron telah terjadinya perubahan dalam masyarakat, tingkat kesejahteraan masyarakat disana semakin meningkat, yang dulunya miskin sekarang kehidupan mereka jauh lebih baik. Dengan kata lain pendapatan mereka bertambah besar dari tahun sebelumnya. Pendapatan petani sawah sangat dipengaruhi oleh luas lahan, besarnya modal kerja, dan tenaga kerja.

Luas lahan bagi petani sawah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan hasil sawah. Penduduk desa yang kegiatan utamanya bertani bergantung hidup pada lahannya. Dengan demikian luas lahan yang dimilikinya menjadi salah satu petunjuk besarnya pendapatan yang diterima. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan kecil atau sempit, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun karena padi yang ditanam sedikit. Jadi, hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani mempunyai hubungan positif.

Disamping luas lahan, besarnya modal kerja juga berpengaruh terhadap hasil yang didapat oleh petani sawah. Dalam suatu usaha tani membutuhkan modal kerja dimana modal memiliki peranan yang sangat besar dalam pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja. Faktor modal kerja dapat mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang dihasilkan sehingga akan meningkatkan pendapatan petani sawah.

Menurut penulis selain luas lahan ikut mempengaruhi pendapatan

petani sawah. Tenaga kerja adalah salah satu unsure penentu, terutama bagi usaha tani yang tergantung pada musim. Kekurangan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produk tività, dan kualitas produk sehingga hasil yang didapatkan oleh petani juga berpengaruh. Jika pekerjaan sawah masih bisa diselesaikan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kepada orang lain, yang berarti secara tidak langsung sudah menghemat biaya. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Luas lahan persawahan Terhadap Pendapatan Petani Sawah Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara)".

Tidak perlu mengupah tenaga kepada orang lain, yang berarti secara tidak langsung sudah menghemat biaya. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara)".

B. Landasan Teori

1. Pendapatan

Salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan masyarakat adalah dengan mengetahui tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi, 1998). Setiap orang yang bekerja menginginkan pendapatan atau

keuntungan yang maksimal supaya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Arsyad (2004), pendapatan sering kali digunakan sebagai indikator pembangunan suatu negara selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara maju dengan Negara berkembang.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Laba atau rugi diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut.

Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha. Jhingan (2003) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Menurut Soekartawi (2002), penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Mubyarto (1995), menyatakan bahwa pendapatan petani merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani dan pemasaran hasil pertanian. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani padi sawah diantaranya adalah luas lahan, pendidikan formal dan kompetensi petani.

Pendapatan menurut Munandar (1996:18) menyatakan bahwa: "Pendapatan (*revenue*) adalah suatu pertambahan *assets* yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan *assets* yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*". Definisi ini menjelaskan bahwa suatu pertambahan *assets* dapat disebut *revenue* apabila pertambahan *assets* tersebut berasal dari kontra prestasi yang diterima perusahaan atas jasa-jasa yang diberikan kepada pihak lain.

Selanjutnya, pertambahan atau peningkatan *assets* akan mengakibatkan bertambahnya *owners equity*. Selanjutnya pendapatan menurut Baridwan (1992:30) menyatakan bahwa: "Pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha". Kemudian Baridwan melanjutkan pernyataannya bahwa "hasil penjualan atau pendapatan jasa menunjukkan jumlah hasil penjualan kepada pembeli selama suatu periode akuntansi, dikurangi penjualan retur dan potongan-potongan".

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan penerimaan dari suatu unit usaha selama satu periode tertentu setelah dikurangi dengan penjualan retur dan potongan-potongan. Maksud penjualan retur adalah pengembalian barang oleh pelanggan karena barang tertentu yang dikirim rusak atau tidak

sesuai pesanan. Sedangkan potongan penjualan adalah potongan yang diberikan kepada pelanggan karena langganan membayar lebih cepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan untuk mendapat potongan.

Pengertian pendapatan menurut Abdurrachman (1991:518) menyatakan bahwa: Pendapatan adalah: "Uang, barang-barang, materi atau jasa-jasa yang diterima selama satu jangka waktu tertentu, biasanya merupakan hasil dari pemakaian kapital, pemberian jenis-jenis perseorangan atau kedua-duanya". Yang termasuk pendapatan adalah upah, gaji, sewa tanah, deviden, pembayaran bunga, pensiun dan gaji tahunan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang diterima oleh suatu rumah tangga yang berasal dari pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pendapatan sebagai imbalan atau penghasilan selama sebulan baik berupa uang maupun barang yang diterima oleh seseorang yang bekerja dengan status pekerja bebas di pertanian atau pekerjaan bebas di non pertanian. BPS memberikan pengertian pendapatan yang digolongkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

a. Pendapatan berupa uang, yaitu sebagai penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan biasanya diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi yang meliputi: (1) Gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja lembur, kerja sampingan dan kerja kadang-kadang; (2) Pendapatan dari usaha sendiri yang meliputi hasil bersih usaha sendiri, konsumsi dan

penjualan dari kerajinan rumah tangga; (3) Pendapatan dari hasil investasi seperti bunga, modal dan tanah; dan (4) Pendapatan dari keuntungan sosial (dari kerja sosial).

- b. Pendapatan berupa barang, adalah sebagai penghasilan yang sifatnya reguler akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa yang diterima dalam bentuk barang dan jasa. Barang atau jasa yang diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang atau jasa tersebut.
- c. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan yang berupa pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang, hadiah, warisan dan sebagainya.

2. Luas Lahan

Dalam bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraannya. Luas penguasaan lahan bagi rumah tangga petani akan berpengaruh pada produksi usaha tani yang akhirnya akan menentukan tingkat ekspor (Mubyarto, 1986:79). Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian.

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. Tanah garapan adalah tanah terbuka yang digunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian.

Menurut Sukirno (2002) bahwa tanah sebagai faktor produksi adalah mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan sebagai tempat bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal, termasuk pula segala kekayaan alam yang ada didalamnya. Selain itu tanah merupakan faktor produksi yang sangat penting, bisa dikatakan tanah merupakan suatu pabrik dari hasil pertanian, karena di sanalah diproduksi berbagai hasil pertanian.

Lahan merupakan faktor yang sangat penting bagi petani yang digunakan untuk areal tanaman padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak selamanya luas lahan yang dimiliki dapat meningkatkan hasil produksi, maka petani sawah harus memperhatikan kembali dalam penggunaan lahan.

Menurut Sukirno (2002:4) "Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian". Pertanian Tanah Basah (Sawah) tujuan utamanya adalah untuk penanaman padi dan Palawija. Arti dari pertanian tanah basah sendiri yaitu suatu sistem pertanian di atas suatu lahan yang menghendaki lahan yang digunakan selalu dalam keadaan basah dan tercukupi kebutuhan airnya untuk kelangsungan hidup tanaman pertanian. Untuk menjamin ketersediaan air pada pertanian tanah basah, para petani mengusahakan suatu sistem pengairan yang dikenal dengan irigasi.

Berdasarkan ketersediaan airnya, sawah untuk pertanian tanah basah

dapat dibedakan atas sawah tadah hujan, sawah kemarau, sawah pasang surut, sawah lebak, sawah pengairan dan sawah irigasi (teknis). Pertanian tanah basah sawah juga dapat ditanami palawija dengan cara rotasi tanaman dan cara tumpang sari. Cara rotasi tanaman dilakukan pada musim kemarau saat air sulit diperoleh sehingga padi tidak mungkin ditanam. Pada saat ini, tanaman yang ditanam sebagai pengganti padi seperti jagung, kedelai dan gandum. Tanam-tanaman yang ditanam ini memerlukan air dalam jumlah yang tidak terlalu banyak. Lahan kering adalah hamparan lahan yang tidak pernah tergenang atau digenangi air selama periode sebagian besar waktu dalam setahun. Tipologi lahan ini dapat dijumpai dari dataran rendah (0-700 m dpl) hingga dataran tinggi (> 700m dpl). Dari pengertian diatas, maka jenis penggunaan lahan yang termasuk dalam kelompok lahan kering mencakup: lahan tadah hujan, tegalan, lading, kebun campuran, perkebunan, hutan, semak, padang rumput, dan padang alang-alang.

Menurut Adiwilaga dalam Munawarah (2001:17) mengatakan, ditinjau dari sudut ekonomi pertanian, tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda yang tergantung dalam alam. Menurut kamus umum bahasa Indonesia dalam Hijratullaili (2009:12) yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. Tanah garapan adalah tanah terbuka yang di gunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian. Sukirno (2002:4) menyatakan tanah sebagai faktor produksi, menurutnya :

Tanah adalah mencakup bagian permukaan bumi yang tidak tertutup oleh air atau bagian dari permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk tempat bercocok tanam dan untuk tempat tinggal termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya .

Menurut Mubyarto dalam Hijratullaili (2009:13) di negara agraris seperti Indonesia, tanah merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh tanah lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain. Sering kali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usaha pertanian semakin tidak efisien lahan tersebut. Ini didasarkan pada pemikiran bahwa luas lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena :

- a. Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.
- b. Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu, yang pada akhirnya mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- c. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.

Dan sebaliknya luas lahan yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula. Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit akan berkurang bila dibandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas (Soekartawi, 2003). Sedangkan menurut Sukirno (2002:4) tanah sebagai faktor produksi adalah tanah

yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat di jadikan untuk bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya. Dari pendapat ini dapat dikatakan bahwa tanah itu merupakan faktor produksi yang boleh dikatakan suatu pabrik dari hasil pertanian karena disana tempat produksinya.

Mubyarto (1990:91) mengungkapkan "luas areal/lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman padi, luas areal/lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh oleh para petani". Jika luas areal/lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas areal/lahan yang digunakan sedikit maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun karena padi yang ditanam sedikit. Jadi, hubungan antara luas areal/lahan dengan pendapatan petani mempunyai hubungan positif.

Menurut Suardiman (2001:78) "Penduduk desa yang kegiatan utamanya bertani mengantungkan hidup pada tanah garapannya. Dengan demikian luas tanah garapan yang dimilikinya menjadi salah satu petunjuk besarnya pendapatan yang diteima". Luas lahan dapat diartikan sebagai lahan sawah dan lahan bukan sawah baik yang digunakan dan tidak digunakan termasuk lahan yang sementara tidak digunakan/diusahakan. Definisi luas lahan dapat dikelompokan sebagai berikut :

- Lahan sawah
Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi pemalang (galengan/saluran) untuk menahan atau menyalurkan air,

yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang status tanah. Lahan sawah digolongkan sebagai berikut:

- Lahan sawah irigasi teknis adalah lahan sawah yang memperoleh irigasi dan irigasi teknis yaitu jaringan irigasi di mana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diatur dengan mudah. Biasanya jaringan semacam ini terdiri dari saluran induk dan sekunder serta bangunan dipelihara dan dibangun oleh Dinas Irigasi/Pemerintah.
- Lahan sawah irigasi setengah teknis adalah lahan sawah yang memperoleh irigasi dari irigasi setengah teknis, di mana Dinas Irigasi hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air yang ada pada jaringan selanjutnya tidak diukur dan dikuasai oleh Dinas Irigasi/Pemerintah.
- Lahan sawah tadah hujan; lahan yang irigasinya tergantung pada air hujan.
- Lahan sawah pasang surut adalah lahan sawah yang irigasinya tergantung pada air sungai yang diperoleh pasang surutnya air laut.
- Lahan sawah lebak adalah lahan sawah yang irigasi berasal dari rawa lebak.
- Lahan sawah polder adalah lahan sawah yang terdapat di delta sungai yang irigasinya dipengaruhi oleh air sungai tersebut atau rembesan-rembesan rawa yang biasanya ditanami padi.

- Lahan sawah lainnya adalah lahan terkena rembesan rawa yang biasanya ditanami padi-padian.
- Lahan sawah tidak tanam adalah lahan yang setahun ditanami selain padi.
- Lahan sawah sementara tidak diusahakan adalah lahan yang tidak diusahakan, karena alasan, misalnya tidak ada tenaga lebih dari setahun dan kurang dari dua tahun.
- Bukan lahan sawah
Bukan lahan sawah adalah semua lahan selain lahan sawah yang biasanya ditanami dengan tanaman palawija/padi gogo, dapat dikelompokkan sebagai berikut:
 - Pekarangan/tanah untuk bangunan dan halaman adalah tanah halaman sekitar rumah termasuk dipakai untuk bangunan rumah. Di luar tanah pekarangan disebut tegalan.
 - Tegal/kebun adalah tanah kering yang ditanami tanaman musiman atau tahunan dan letaknya terpisah dengan halaman sekitar rumah serta pemakaiannya terpisah.
 - Ladang atau huma adalah tanah yang ditanami tanaman musiman, pemakaiannya hanya semusim atau dua musim, kemudian ditinggalkan karena tidak subur lagi.
 - Pengembalaan atau padang rumput adalah tanah yang dipakai untuk pengembalaan ternak.
 - Lahan yang sementara tidak diusahakan adalah tanah yang biasanya tidak diusahakan tetapi

untuk sementara tidak diusahakan.

- Tanah hutan rakyat adalah tanah yang ditumbuhi kayup-kayuan termasuk bambu baik yang tumbuh sendiri maupun yang sengaja ditanami seperti semak-semak dan pohon-pohonan yang hasil utamanya kayu.
- Hutan negara adalah tanah hutan yang berada dibawah pengawasan Dinas Kehutanan/Perhutanan yang ada dalam wilayah kecamatan.
- Perkebunan adalah tanah yang ditanami tanaman perkebunan seperti panili, kelapa, kopi, cengkeh, dan lain-lain baik diusahakan oleh rakyat atau perusahaan wilayah kecamatan.
- Lain-lain adalah tanah yang dipakai untuk jalan, saluran air, lapangan olahraga termasuk tanah tandus, tanah berpasir dan lain sebagainya.
- Rawa-rawa adalah tanah yang tergenang air yang tidak dipergunakan untuk sawah.
- Tambak adalah tanah yang dipergunakan untuk melakukan pemeliharaan ikan, udang, atau binatang air lainnya.
- Kolom/tebat/empang adalah tanah yang digunakan untuk memelihara/pembenihan ikan dan lain-lain baik yang terletak di tanah sawah atau kering.

3. Modal Kerja

Modal kerja adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat naik karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien. Dalam

proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada produksi.

Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan di investasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan stock modal secara fisik (yakni nilai riil atas seluruh barang modal produktif secara fisik) dan hal ini jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan *output* di masa mendatang (Todaro,1998:71).

Menurut Mubyarto (1999:26) modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas, bertambahnya keterampilan dan kecakapan pekerja juga menaikkan produktivitas produksi.

Modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut :
Modal Tetap : Adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi. Modal Lancar : Adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut. Dapat dikemukakan pengertian secara klasik, dimana modal mengandung pengertian sebagai "hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut".

Modal kerja adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah *output*. (Irawan dan Suparmoko;1981:68). Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru.

Modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan suatu usaha apalagi bagi usaha kecil. Modal kerja sangat erat hubungannya dalam rangka menghitung

kebutuhan modal kerja. Perhitungan modal kerja yang berbeda akan menyebabkan perhitungan kebutuhan modal kerja yang berbeda (Ahmad,1997:79)Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan waktu dan ketepatan takaran dalam penggunaan masukan. Kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya yang akan diterima.

Modal kerja merupakan unsur pokok usaha tani yang penting. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang bersama-sama dengan faktor produksi lainnya dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru. Pada usaha produksi, yang dimaksud dengan modal adalah lahan/tanah, bangunan-bangunan pertanian, alat-alat pertanian. Bahan-bahan pertanian dan uang tunai.

Menurut Alma (2000:125) biaya adalah setiap pengorbanan untuk membuat suatu barang atau untuk memperoleh suatu barang yang bersifat ekonomis rasional. Jadi dalam pengorbanan ini tidak boleh

mengandung unsur pemborosan sebab segala pemborosan termasuk unsur kerugian, tidak dibebankan ke harga pokok.Jenis dan perilaku biaya merupakan elemen kunci dalam proses penganggaran, terutama menyangkut tanggung jawab manajer. Biaya dapat dibedakan atas :

- Biaya variabel, yaitu biaya yang berubah-ubah secara langsung dengan tingkat aktivitas yang ada misalnya komponen penjualan menurut metode komisi langsung.
- Biaya semi variabel, yaitu biaya yang bervariasi dengan tingkat aktivitas yang ada tetapi tidak dalam proporasi langsung.
- Biaya tetap, yaitu biaya yang tidak terpengaruh oleh perubahan aktivitas tetapi bersifat konstan selama periode tertentu (Alma,2000:125)

Biaya dapat juga dikelompokan menjadi : Biaya langsung, yaitu biaya yang langsung dibebankan pada aktivitas atau bagian tertentu dari organisasi dan biaya tidak langsung, yaitu biaya yang tidak dapat dikaitkan dengan produk tertentu.Menurut Sukirno (2004:205), biaya produksi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Disini jika penggunaan biaya-biaya produksi

semakin tinggi maka pendapatan petani akan menurun dan sebaliknya jika penggunaan biaya produksi sedikit maka pendapatan petani akan meningkat.

Menurut Mubyarto (1990:91), luas areal/lahan adalah keseluruhan wilayah

yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman padi, luas areal/lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh oleh parapetani. Jika luas areal/lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas areal/lahan yang digunakan sedikit maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun karena padi yang ditanam sedikit. hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani mempunyai hubungan positif.

4. Tenaga Kerja

Menurut Undang-undang No 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhansendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan menurut Saksono "Tenaga kerja adalah orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun di luar hubungan kerja untuk menghasilkan barang dan jasa demi memenuhi kebutuhan masyarakat" (Saksono,1993:23).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Tornquist (2004:1) bahwa "Tenaga kerja memiliki pengaruh yang besar dalam suatu perekonomian, karena ikut memberikan kontribusi dalam hal faktor produksi untuk berproduksi dan menjalankan kegiatan ekonomi. Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi". Struktur pekerja menurut lapangan usaha secara makro merupakan

Gambaran karakteristik perekonomian suatu daerah ditinjau

dari sisi produk sejumlah penduduk yang besar, apabila dapat dibina dan dikerahkan sebagai tenaga kerja yang efektif akan merupakan modal pembangunan yang besar dan sangat menguntungkan bagi usaha - usaha pembangunan di segala bidang. Apabila kualitas sumber daya manusia sangat tinggi, maka modal pembangunan relevan, tetapi kualitasnya rendah karena penduduk tersebut merupakan beban pembangunan.

Menurut Mulyadi (2002:57) "tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap mereka dan mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut". Berdasarkan pendapat Mulyadi, Tenaga kerja atau *man power* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja dibedakan dalam 3 golongan yaitu :

Pengangguran (*open unemployed*), yaitu orang yang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan; (2) Setengah pengangguran (*underemployed*), yaitu jam kerja mereka kurang dimanfaatkan, sehingga produktivitas kerja dan pendapatan rendah; dan (3) Bekerja penuh dimana dalam prakteknya suatu negara telah mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh bila dalam perekonomian tingkat penganggurannya kurang dari 4 persen (Mulyadi, 2002:57).

Sedangkan untuk golongan bukan angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk bukan angkatan kerja yang non aktif secara ekonomi. Mereka terdiri dari yang bersekolah, mengurus rumah tangga, penerima pensiun, mereka yang hidupnya tergantung pada orang lain karena lanjut usia,

cacat, dalam penjara atau sakit kronis (Mulyadi, 2002:57).

Menurut Samuelson (1999:64), menyatakan apabila masyarakat menginginkan lebih banyak barang dan jasa, maka akan semakin banyak kesempatan kerja yang dipekerjakan pada yang terbatas luasnya. Sesuai dengan hukum *The law of diminishing returns*, setiap tambahan pekerja baru akan memberikan output tambahan, namun pada titik atau tingkat tertentu akan mengurangi *output* artinya penggunaan tenaga kerja mempunyai titik maksimal untuk memaksimalkan dalam menghasilkan barang dan jasa yang mempunyai nilai tambah. Jadi kesempatan kerja juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, jika penggunaan tenaga kerja meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat begitu pula sebaliknya jika penggunaan tenaga kerja menurun maka pendapatan petani juga akan menurun. Jadi antara kesempatan kerja dengan pendapatan petani mempunyai hubungan positif.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang dibutuhkan adanya pendapatan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran. Seorang individu dapat memperoleh pendapatan dengan jalan bekerja maupun dengan harta benda yang dimilikinya, misalnya tanah, mesin, rumah atau yang lazim disebut dengan barang modal, sehingga dapat dikatakan bahwa untuk memperoleh pendapatan identik dengan menjual jasa-jasa atau barang-barang. Pendapatan dalam masyarakat dapat dikategorikan menjadi tiga golongan, yaitu:

- Pendapatan pokok, yaitu pendapatan yang diperoleh dari upah sebagai kerjapokok.

- Pendapatan tambahan, yaitu pendapatan yang diperoleh di luar pendapatan pokok
- Pendapatan lain-lain, yaitu pendapatan yang diperoleh selain pendapatan tambahan (Ensiklopedi Populer Politik Pembangunan Pancasila, dalam Herawati, 1998).

Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tidak sama pada setiap cabang produksi (Daniel, 2002:102). Tenaga kerja usaha tani dapat dibedakan atas tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita dan tenaga kerja anak-anak. Tenaga kerja usaha tani dapat diperoleh dari dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan cara upah. Tenaga kerja upahan ini biasanya terdapat pada usaha tani yang berskala luas.

C. Metode Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pendapatan petani, luas lahan, modal dan tenaga kerja, sedangkan lokasi penelitian adalah di kemukiman Teupin pundi, kecamatan syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.

Data-data yang telah dikumpulkan melalui metode pengambilan data dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, namun sebelumnya data tersebut harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu. Analisis kuantitatif adalah analisis data yang menggunakan data berbentuk angka-angka yang diperoleh sebagai hasil pengukuran atau penjumlahan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menjelaskan pengaruh antara luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja, terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh

Utara, penulis menggunakan regresi berganda log linear dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan petani sawah
X ₁	= Luas Lahan
X ₂	= Modal kerja
X ₃	= Tenaga Kerja
β ₀	= Konstanta
β ₀ -	= Koefisien Regresi
β ₁	
e _i	= Nilai kesalahan (<i>error</i>)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji secara parsial (uji t) dan uji secara serentak (Uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas (X) ; Luas lahan (X₁); Modal kerja (X₂); dan Tenaga kerja (X₃) terhadap variabel (Y) pendapatan petani sawah. Uji statistik terhadap regresi linear berganda bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan atau kuat maka dilakukan dengan uji t dan uji F.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan

Lahan merupakan faktor yang sangat penting bagi petani yang digunakan untuk areal tanaman padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak selamanya luas lahan yang dimiliki dapat meningkatkan hasil produksi, maka petani sawah harus

memperhatikan kembali dalam penggunaan lahan.

Menurut Sukirno (2002:4) "Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian". Sering kali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usaha pertanian semakin tidak efisien lahan tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luas lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena :

- Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.
- Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu, yang pada akhirnya mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.

Sebaliknya luas lahan yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula. Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit akan berkurang bila di bandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas (Soekartawi, 2003). Sedangkan menurut Sukirno (2002:4) tanah sebagai faktor produksi adalah tanah yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat di jadikan untuk bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya. Dari pendapat ini dapatlah dikatakan bahwa tanah itu merupakan faktor produksi

yang boleh dikatakan suatu pabrik dari hasil pertanian karena disana tempat produksinya.

2. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Dengan demikian dari hasil penelitian diketahui bahwa semakin besar modal yang dimiliki, maka akan semakin besar hasil produksi yang dihasilkan dan semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh petani sawah. Suratiyah (2006:68) menyatakan bahwa modal (biaya) yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usaha taninya. Seberapa besar tingkat pendapatan petani tergantung pada modal yang tersedia. Modal merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan petani sawah dalam penelitian ini karena semakin besar modal yang dimiliki, maka akan semakin besar hasil produksi yang dihasilkan dan semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh petani sawah.

3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Dengan demikian dari hasil penelitian diketahui bahwa semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh petani sawah. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Tornquist (2004:1) bahwa :“Tenaga kerja memiliki pengaruh yang besar dalam suatu perekonomian, karena ikut

memberikan kontribusi dalam hal faktor produksi untuk memproduksi dan menjalankan kegiatan ekonomi. Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi”. Struktur pekerja menurut lapangan usaha secara makro merupakan gambaran karakteristik perekonomian suatu daerah ditinjau dari sisi produksi jumlah penduduk yang besar, apabila dapat dibina dan dikerahkan sebagai tenaga kerja yang efektif akan merupakan modal pembangunan yang besar dan sangat menguntungkan bagi usaha-usaha pembangunan di segala bidang. Apabila kualitas sumber daya manusia sangat tinggi, maka modal pembangunan relevan, tetapi kualitasnya rendah karena penduduk tersebut merupakan beban pembangunan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- Hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama luas lahan, modal, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawah di kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.
- Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak selamanya luas lahan yang dimiliki dapat meningkatkan hasil produksi, maka petani sawah harus memperhatikan kembali dalam penggunaan lahan.

- Pengujian variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Dari hasil penelitian diketahui bahwa semakin besar modal yang dimiliki, maka akan semakin besar hasil produksi yang dihasilkan dan semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh petani sawah.
- Pengujian variabel tenaga kerja diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara sehingga dari hasil penelitian diketahui bahwa semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh petani sawah.
- Faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan petani sawah di Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara adalah faktor modal karena semakin besar modal yang dimiliki, maka akan semakin besar hasil produksi yang dihasilkan dan semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh petani sawah.

F. Daftar Pustaka

- Abdullah, Rozali, (2005). Pelaksanaan Otonomi Luas Dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung, Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Abdurrachman. (1991). Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan Jakarta:Pradnya Paramita.
- Ahmadi, Abu, (2003). Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: Rineke Cipta.
- Ahmad, Kamaruddin, (1997), Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja, Rineka Cipta, Jakarta.
- Alma,Buchari. (2000). Manajemen Pemasaran, Cetakan Ketujuh. Bandung: Alfabeta.
- Astawa, IGede, Pantja, (2009). Problematika Hukum Otonomi Daerah diIndonesia, Cet. I, Alumni, Bandung.
- Baridwan, Zaki. (1992). *Intermediate accounting*, Edisi: 7, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Daniel, Geloman, (2002), Working with Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hanipah, 2005, Faktor-FaktorProduksidan Usaha Tani Padi.Karya Ilmia: Universitas Surakarta
- Hernanto, (1993), Ilmu Usaha Tani.Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hijratulaili.(2009). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penda patani Petani Dalam Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah.UNP : Padang. (Skripsi).
- Irawan, danSuparmoko.(1981). Ekonomi Pembangunan, Edisiketiga,Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Mubyarto, Loekman. dkk.(1999). Nelayandan Kemiskinan Jakarta: Rajawali.

- Mubyarto, Loekman, (1990). Pengantar Ekonomi Pertanian. Yogyakarta : BPF-UGM.
- Mulyadi, S. (2002). Ekonomi Kelautan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munandar, M.,(2006), Pokok-pokok Intermediate accounting, Edisi 6. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Munawarah, M.,(2001), Pemanfaatan Angkatan Kerja Perempuan dalam Pasar Kerja, Karya Sastra, Denpasar
- Rayes, M. L., 2007. Metode Inventarisasi Sumber Daya lahan, Jakarta: Andi
- Rosmawati, (2011), Pengaruh luas lahan terhadap peningkatan pendapatan petani. Skripsi: Universitas Malikussaleh Lhokseumawe.
- Saksono, Slamet. (1993). Administrasi Kepegawaian. Yogyakarta: Kanisius.
- Santoso, Singgih. (2002). Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Samuelson, Paul A dan William D. Nordhous. (1999). (terjemahan Jakarta Wasana). *Economics*. Edisi Kedua Belas. Jakarta : Erlangga.
- Sayuti, (2008), Analisis Usaha Tani dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Jagung (Studi di Kecamatan Nisan) Skripsi: Universitas Malikussaleh Lhokseumawe.
- Suardiman. (2001). Wanita Kepala Rumah Tangga. Yogyakarta : Jendela.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Cet XIV, Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. (2006). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.
- Sukirno, Sadono, (2004), Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- , (2002), Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan, Kencana, Jakarta.
- Suratijah, (2006), Ilmu Usaha Tani, Penebar Swadaya, Jakarta
- Wahyunindyawati, (2009), Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Keuntungan Usaha Tani Padi. Karya Ilmiah: Universitas Surakarta.
- Waluya, Bagja. (2007). Sosiologi: Menyelami fenomena sosial di masyarakat. Bandung: Setia puma invest.

